

MERIAS WAJAH PENGANTIN UNTUK BENTUK WAJAH BULAT

*Yenni Sri Handayani *)*

ABSTRAKSI

Salah satu warisan budaya luhur bangsa Inodnesia yaitu upacara adat perkawinan, yang tersebar hampir di setiap daerah. Salah satu diantaranya yaitu Upacara Perkawinan Adat Jawa , yang perpusat pada warisan budaya keraton Surkarta dan Jogjakarta. Agar dapat merias dengan baik, seorang perias dituntut mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang merias wajah. Pengetahuan yang baik tentang morfologi wajah dan kosmetika, serta keterampilan dalam mengoleskan kosmetika ke wajah akan menentukan hasil akhir riasan seorang perias. Kompetensi seorang perias pengantin untuk mengubah wajah mempelai wanita menjadi secantik bidadari sangat diharapkan. Untuk itu, seorang perias pengantin dituntut mempunyai kemampuan untuk menganalisa bentuk wajah, agar nantinya bisa memberikan hasil riasan terbaik, yaitu mampu mengubah wajah pengantin menjadi ke bentuk yang ideal (bulat telur). Diperlukan teknik tersendiri untuk bisa menghasilkan riasan yang sempurna, yaitu dengan riasan koreksi bentuk wajah. Ada empat koreksi bentuk wajah yaitu koreksi bentuk wajah bulat, panjang, persegi dan belah ketupat. Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam merias wajah pengantin bentuk bulat yaitu koreksi di daerah pipi, bentuk alis, dagu, hidung dan bibir.

Kata kunci : merias wajah, pengantin, bentuk wajah bulat

A. LATAR BELAKANG

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah kehidupan hampir setiap orang. Peristiwa perkawinan selalu diwarnai dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya luhur yang diwariskan oleh nenek moyang, dan menjadi milik seluruh bangsa Indonesia. Setiap daerah mempunyai tatanan busana, rias dan upacara yang berbeda satu dengan lainnya, disamping memiliki keunikan, keagungan dan keindahannya.

Salah satu kekayaan bangsa tersebut adalah perkawinan adat jawa, dengan bermacam – macam coraknya (solo putri, pengantin basahan, corak jogja putri, dan paes ageng).

Peristiwa perkawinan merupakan salah satu peristiwa yang sangat diharap-

***) Tata Rias AKS Ibu Kartini Semarang**

kan dan ditunggu – tunggu. Maka selayaknyalah pada acara yang sangat penting dan diharapkan hanya sekali terjadi dalam hidupnya, seorang pengantin berharap perias dapat menyulap wajahnya menjadi seorang bidadari yang sangat cantik dan mengagumkan. Disinilah peran seorang perias pengantin menjadi sangat penting karena ditangannyalah letak keberhasilan harapan seorang pengantin tersebut.

Secara nyata disadari penilaian umumnya akan jatuh pada riasannya, terutama riasan wajahnya, sehingga seorang perias harus mampu mengubah wajah seorang menjadi ke bentuk wajah ideal, yaitu bentuk wajah oval atau bulat telur. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoreksi wajah seorang dengan cara pengolesan kosmetika warna muda atau tua dan arah yang betul dengan kosmetika yang telah ditentukan sesuai dengan bagian yang akan dikoreksi. Secara garis besar, bentuk wajah dapat digolongkan menjadi 7 yaitu : bentuk wajah oval (bulat telur), bentuk wajah bulat (bundar), bentuk wajah bentuk hati, bentuk wajah persegi, bentuk wajah segitiga dan bentuk wajah panjang, bentuk wajah segitiga terbalik.

Bentuk wajah yang bermacam – macam itu bisa dimanipulasi menuju bentuk wajah ideal yaitu bentuk wajah oval dengan bantuan mengoreksi wajah dengan riasan yang disebut dengan koreksi wajah.

Dengan memahami bentuk wajah bagi calon pengantin yang akan dirias, maka seorang perias akan dapat mengambil langkah tertentu untuk membuat wajah si pengantin menjadi ideal, yaitu cantik dan anggun. Hal ini bukan saja akan membuat senang pengantin itu sendiri tetapi juga akan membuat perias merasa sangat puas.

Makalah ini hanya akan membahas bagaimana merias wajah pengantin yang berbentuk bulat, menjadi bentuk wajah ideal.

B. PEMBAHASAN

1. Bentuk Wajah

Teknik dasar yang sudah dipelajari pada tingkat dasar, antara lain tentang macam – macam kosmetika untuk rias wajah, teknik rias wajah korektif, pencampuran warna dasar dan pemakaian kosmetika untuk rias wajah sudah harus dikuasai dengan benar.

Didalam pengenalan rias wajah, harus dipelajari morfologi wajah dan leher (pelajaran tata kecantikan kulit tingkat terampil, Tiara Kusuma, 1995). Secara umum dengan morfologi dimaksudkan untuk mempelajari susunan dan bentuk mencakup anatomi, histologi dan sosiologi setiap bentuk di dunia. Tetapi morfologi dalam kecantikan dimaksudkan untuk memperhatikan bentuk, ukuran dan proporsi tubuh karena untuk melengkiapi teori dan teknik berbagai tindakan kosmetis khususnya yang bersangkutan dengan teori dan teknik rias wajah.

Dalam tata rias wajah tidak saja memerlukan pengetahuan tentang bentuk dan perbandingan bagian – bagian wajah dan leher, sebagaimana tertuang dalam pandangan morfologi fisionomik (morfologi wajah) tetapi dibutuhkan pengetahuan yang mempelajari dampak psikologis bagi si pelanggan.

Berdasarkan pengetahuan mempelajari wajah dan psikologis tadi akan diketahui kekurangan dan kelebihan dalam hal bentuk dan perbandingan antar bagian, sehingga disatu pihak tata rias wajah dapat mengimbangi kekurangan dan dilain pihak menonjolkan sifat – sifat yang unggul. Karena didalam tata rias dapat diartikan sebagai suatu tindakan untuk memperindah keadaan wajah sehingga wajah menjadi cantik dan anggun dengan menghilangkan kekurangannya dan menonjolkan kelebihan yang ada.

Tata rias wajah koreksi berdasarkan atas prinsip bahwa bentuk muka yang dianggap kurang sempurna dapat diubah sedemikian rupa sehingga penampilan menjadi lebih baik. Dapat dikatakan bahwa bentuk muka yang sempurna bentuk yang lonjong. Bentuk ini yang bersifat ideal. Maka wajah yang berbentuk bulat, persegi panjang, dan sebagainya diusahakan disulap menjadi oval (yang dianggap ideal).

Jadi pada dasarnya rias wajah koreksi ini menampilkan bagian yang bagus dan menghilangkan bagian yang kurang bagus.

Ada 4 teknik koreksi bentuk wajah, yaitu :

a. Koreksi Bentuk Wajah Bulat

- 1). Alis, untuk merias wajah bulat, direncanakan agar wajah kelihatan lebih lurus, dan berbentuk oval, alis jangan terlalu melengkung dan bayangan mata agak menarik.
- 2). Pipi yang bulat ditutupi dengan bayangan gelap, yaitu memakai alas bedak yang gelap, atau di atas bedak diberi bayangan warna kecoklatan (*shading*). Disamping melalui bayangan gelap, kesan wajah oval juga dapat diperoleh dengan mengenakan pemerah pipi dengan arah vertikal.
- 3). Daggu yang pendek dapat diberi bedak warna lebih terang (*counter shading*) atau di atas bedak di dagu diberi warna terang.
- 4). Perlu diperhatikan agar peralihan antara *shading*, *counter shading* dan pemerah pipi tidak terjadi secara mendadak, tetapi peralihan hendaknya diatur secara membaaur, dengan gradasi yang makin berkurang, sampai beralih ke warna yang asli.

b. Koreksi Bentuk Wajah Pajang

- 1). Untuk merias wajah panjang, direncanakan agar wajah kelihatan menjadi lebih lebar, dengan alis, mata dan mulut menjurus ke horisontal.
- 2). Pipi yang lurus, didepan telinga diberi alas bedak yang terang, kemudian diberi warna terang.
- 3). Daggu yang terlalu panjang ditutup dengan alas bedak yang lebih gelap.
- 4). Untuk mengurangi kesan panjang pada wajah, pipi diberi pemerah pipi yang bercorak horisontal.

c. Koreksi Bentuk Wajah Persegi

- 1). Koreksi dikerjakan seperti untuk wajah bulat, tetapi untuk rahangnya yang lebar ditutup alas bedak yang berwarna lebih tua.
- 2). Kedua pipi di depan telinga diberi warna terang dengan mengoles alas bedak yang berwarna lebih muda pada daerah ini.
- 3). Supaya dagu yang pendek kelihatan lebih panjang, pada bagian ini diberi warna lebih terang.
- 4). Agar wajah tampak lebih oval, kedua pipi dikenakan pemerah pipi dalam arah vertikal.

d. Koreksi Bentuk Wajah Belah Ketupat

- 1). Wajah yang berbentuk belah ketupat, sangat lebar di daerah kedua tulang pipi, maka bagian ini hendaknya ditutupi dengan warna *shading* (kecoklatan) yang memanjang vertikal.
- 2). Daggu yang terlalu memanjang ditutupi dengan *shading* pula.
- 3). Pada kedua sisi dahi, dan kedua sisi rahang bawah terlalu sempit, dikenakan alas bedak, yang lebih terang supaya bagian – bagian ini kelihatan lebih lebar, atau alas bedak dapat juga diberi warna lebih terang.
- 4). Untuk mengurangi penonjolan tulang pipi, maka bagian ini ditutup dengan pemerah pipi yang mengarah vertikal.

2. Rias Wajah

Rias wajah merupakan bagian dari perawatan wajah yang mutlak dan merupakan seni tersendiri. Rias wajah dapat diterapkan kepada berbagai bentuk wajah dengan bermacam – macam tujuan.

Wajah seorang pelanggan dapat dirias untuk memperoleh citra sederhana dan alamiah atau rias wajah menurut kebutuhan (misal : pengantin). Pada dasarnya tindakan rias wajah ada bermacam – macam tindakan khusus, yaitu :

- a. Rias wajah dengan riasan mata khusus
- b. Merias wajah panggung
- c. Merias wajah untuk menutupi cacat
- d. Merias wajah untuk menutupi bentuk tulang yang berbeda – beda.

Sebagai seorang perias pengantin mempunyai andil yang sangat penting, karena ditangan mereka para mempelai mengharapkan mendapat riasan yang cantik dan anggun, oleh karenanya harus dapat menguasai segala sesuatu yang berkaitan dengan , bagaimanakah wajah pelanggan yang akan dirias.

Peralatan *make up* lengkap dan kosmetik tidak akan ada artinya jika kita tidak tahu cara memakai dan mengulaskannya. Sebenarnya rias wajah memerlukan teknik yang baik, mengingat hasil akhir dari riasan tersebut harus tampak alami. Peralatan kosmetik yang lengkap tidak menjamin penampilan rias yang baik, karena selain itu harus mengenal koreksi – koreksi wajah.

Dengan demikian selain harus mengenal satu persatu kosmetika rias wajah, juga harus dapat menerapkannya. Dan yang terpenting harus dapat mengenali bentuk wajah si pengantin.

3. Merias Wajah Pengantin yang Berbentuk Bulat

Sifat dari rias wajah yaitu untuk memperoleh bentuk yang ideal (oval) dan kelihatan cantik, sehingga pelanggan secara psikologis merasa bahwa dirinya benar – benar cantik, dan tidak kelihatan kekurangannya dengan cara *make up*.

Make up (rias) wajah secara sederhana ini urut – urutanya adalah :

- a. Mengenakan alas bedak (*foundation*)
- b. Menggunakan bedak tabur (*powder*)
- c. Menggunakan pemerah pipi (*ruoge*)
- d. Menggunakan *eye color*
- e. Menggambar sipat mata (*eye liner*)
- f. Menggambar alis dengan pensil alis

- g. Menggambar cat bulu mata (maskara)
- h. Mengenakan pemerah bibir (*lip color*)

Disini urutan – urutannya tindakan tata rias wajah yang berlaku untuk tata rias sehari – hari, pentas, khusus (pengantin), hanya bahan – bahannya dan warnanya yang kadang berbeda – beda sesuai dengan warna busana yang dikenakan si pelanggan.

Dalam merias wajah, kita koreksi dulu wajahnya berbentuk apa, karena bentuk yang kurang sempurna kita ubah sedemikian rupa sehingga penampilan menjadi lebih baik. Bentuk muka yang dianggap sempurna yaitu bentuk oval, maka bentuk wajah yang bulat kita rias sedemikian rupa, dengan cara menutupi bagian – bagian yang kurang, agar bentuknya kelihatan lebih oval, dengan warna *make up* yang kita gunakan, bisa juga dengan merubah bentuk alis. Bagaimana agar mata tidak kelihatan bulat, pipi agar tidak kelihatan gemuk, kita ubah penampilan dengan *rouge* (pemerah pipi). Kemudian dagu agar kelihatan tidak pendek (karena bulat) kita beri warna yang lebih terang dan bedak warna disekitarnya.

Hal – hal yang perlu diperhatikan :

- a. Bentuk Pipi (biasanya agak bundar)

Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan memberi warna yang lebih gelap alas bedaknya dari yang lainnya pada pipi kanan dan kiri, baru kita beri warna bedak yang sesuai warna kulit. Pemberian *rouge* pada wajah yang berbentuk bulat dapat diambil secara vertikal. Penarikan pemerah pipi dari tulang pipi yang bulat ditarik ke arah bawah agak serong ke depan, jadi agak memanjang ke bawah sedikit ke depan.

- b. Bentuk Alis

Alis merupakan bagian wajah yang sangat penting dalam merias wajah, karena baik bentuk maupun letak alis sangat mempengaruhi ekspresi wajah dan bentuk wajah. Untuk memberi kesan agar mata dan kening tidak bulat, maka dapat dilakukan membentuk alis agak landai sedikit naik di atas tulang mata bagian atas, jangan melengkung ke kanan akan membuat wajah semakin bulat. Dengan ukuran panjangnya, bisa kita ukur dengan pensil diserongkan ke atas cuping hidung menuju ke arah pojok mata kemudian kita ambil titik dialis untuk batas panjangnya alis. Dengan alis yang begini akan menimbulkan kesan bagian atas tidak bulat lagi.

- c. Bentuk Daggu

Bentuk dagu yang bulat dan pendek dengan pemberian *foundation* dan bedaknya yang berwarna lebih terang dari sekitarnya, atau dapat juga diberi *eye shadow* warna terang (misal putih ke kuning – kuningan) yang dioleskan diatas dagu, sehingga dagu kelihatan lebih menonjol diberi kesan seolah dagu yang menonjol dan lonjong.

d. Bentuk Hidung

Memberi bayangan hidung amat penting dalam koreksi rias wajah, karena dengan diberi sedikit bayangan hidung ini yang ditarik dari pangkal alis, kebawah mengikuti sisi punggung hidung, akan memberi kesan wajah tidak *flat*, wajah kelihatan lebih lancip, dengan demikian wajah yang bulat tadi kelihatan lebih lancip.

e. Bentuk Bibir

Bentuk bibir setiap orang berbeda – beda. Ada yang tipis, tebal dan ada yang kurang asimetris. Dalam hal rias wajah ini, berbagai bentuk bibir yang kurang sempurna dapat diperbaiki dengan pengolesan pemerah bibir tetapi tetap dengan memperhitungkan bentuk wajah.

Dalam pemolesan pemerah bibir untuk wajah bulat, kita buat garis bibir agak oval sedikit ditipiskan, dengan demikian menghilangkan kesan bundar pada bibir. Sebagai seorang perias yang selalu dituntut untuk maju dan sukses harus mengetahui kelemahan – kelemahan dari si pelanggan. Dengan memperhatikan koreksi – koreksi diatas, maka diharapkan akan menampilkan rias wajah yang cantik dan anggun.

C. PENUTUP

1. Simpulan

- a. Mengenal bentuk wajah mutlak dikuasai oleh seorang perias. Ada 7 bentuk wajah manusia yaitu : oval, bundar, bentuk hati, persegi, segitiga, panjang dan segitiga terbalik.
- b. Ada 4 bentuk koreksi wajah yaitu koreksi wajah bentuk bulat, panjang, persegi dan wajah belah ketupat
- c. Merias wajah pengantin bentuk bulat mempunyai teknik sendiri agar bentuk wajah mendekati ideal, dilakukan dengan cara memberikan koreksi riasan pada bagian pipi, alis, dagu, hidung dan bibir.

2. Saran

- a. Perias pengantin wajib memahami bentuk – bentuk wajah, sehingga dapat melakukan analisa wajah, kemudian mengoreksinya.
- b. Kosmetika yang diperlukan untuk koreksi dapat dilakukan dengan dioleskan pada tempat – tempat yang perlu disempurnakan sesuai dengan bentuk wajah yang dirias.

DAFTAR PUSTAKA

Endang Wijanarco Puspoyo, Rias Wajah, Jakarta 1994

Institut Andragogi Indonesia Yayasan, Tata Kecantikan Kulit Tingkat terampi, Jakarta: 1985

Marmin Sarjono, Rias Pengantin Gaya Jogjakarta : Yogya : 1996

Suara Merdeka, Tampil Cantik : 1999